

BAB 1

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Kesehatan merupakan salah satu aspek dari kehidupan masyarakat mutu hidup, produktifitas tenaga kerja, angka kesehatan dan kematian yang tinggi pada bayi dan anak-anak, menurunnya daya kerja fisik serta terganggunya perkembangan mental adalah akibat langsung atau tidak langsung dari masalah gizi kurang. Angka kematian bayi di Indonesia tertinggi di Asia Tenggara. Karenanya, hal itu menjadi kegiatan prioritas Departemen Kesehatan pada periode 2005-2009. Prioritas ini adalah pelayanan kesehatan untuk masyarakat miskin, penanggulangan penyakit menular, gizi buruk, dan krisis kesehatan akibat bencana, serta peningkatan pelayanan kesehatan didaerah terpencil, tertinggal dan daerah perbatasan serta pulau-pulau terluar (Survei Demografi Kesehatan Indonesia 2002-2003).

Dengan penambahan penduduk dunia kira-kira 90 juta per tahun, diperkirakan bahwa pada tahun 2010 populasi dunia akan mencapai angka 7.115 juta manusia dan Indonesia akan mengambil bagian sebanyak 238,8 juta (Population Reports, May 1992). Teori Malthus (1766-1834; Essay on Population) mengatakan bahwa reproduksi manusia cenderung merupakan deret ukur , sedangkan pasokan bahan pangan hanya tumbuh sesuai deret hitung. Kini sudahlah jelas bahwa teori Malthus ini tidak tepat karena kendati populasi dunia sudah berlipat ganda dalam abad terakhir, namun produksi pangan selalu mencukupi kebutuhan. Namun, disamping

masalah makanan, ledakan pertumbuhan penduduk dunia akan membawa serta banyak aspek sosial lainnya (Obat-obat Penting, 2007).

Dalam pembangunan bangsa, peningkatan kualitas manusia harus dimulai sedini mungkin yaitu sejak masih bayi, salah satu factor yang memegang peran penting dalam peningkatan kualitas manusia adalah pemberian air susu ibu (ASI). Pemberian ASI semaksimal mungkin merupakan kegiatan penting dalam pemeliharaan anak dan persiapan generasi penerus di masa depan. Akhir-akhir ini sering dibicarakan tentang peningkatan penggunaan ASI. Dukungan politis dari pemerintah terhadap peningkatan penggunaan ASI telah memadai, hal ini telah terbukti dengan telah dicanangkannya Gerakan Nasional Peningkatan Penggunaan Air Susu Ibu (GNPP-ASI) oleh Bapak Presiden pada hari ibu tanggal 22 desember 1990 yang bertemakan “Dengan Asi, kaum ibu memelopori peningkatan kualitas manusia Indonesia”. Dalam pidatonya Presiden menyatakan juga bahwa ASI sebagai makanan tunggal harus diberikan sampai bayi berusia empat bulan. Pemberian ASI tanpa pemberian makanan lain itu disebut dengan menyusui secara eksklusif. Selanjutnya bayi perlu mendapatkan makanan pendamping ASI kemudian ASI diteruskan sampai anak berusia dua tahun (GNPP-ASI oleh Bapak Presiden tanggal 22 Desember 1990).

Salah satu kebijakan dalam penanggulangan masalah kependudukan di Indonesia adalah dengan memberikan pengetahuan tentang kependudukan dan Keluarga Berencana (KB) secara bertahap agar sikap penerimaan keluarga besar akan

dapat diubah lalu dihayati menjadi sikap keluarga kecil menuju Norma Keluarga Kecil Bahagia dan Sejahtera (NKKBS) (Mochtar,1998).

Program Keluarga Berencana Nasional (KB) di Indonesia, yang telah dirintis sejak tahun 1968 (LKBN), bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ibu dan anak serta mewujudkan keluarga kecil yang bahagia dan sejahtera melalui pengendalian kelahiran dan pertumbuhan penduduk. Penyelenggaraan di tempuh oleh pemerintahan (BKKBN) maupun oleh unsur-unsur Non-Pemerintah, seperti organisasi profesi dan institusi penunjang program KB.

Dari uraian diatas dapat dilihat bahwa manfaat KB bagi keluarga sangat besar terutama bagi ibu. Selain itu, KB dan kontrasepsi juga menjamin bahwa bayi akan mendapat nutrisi yang cukup untuk waktu tertentu dengan cara mencegah kehamilan yang terlampaui dini setelah melahirkan. Hal ini sangat penting karena ASI merupakan sumber nutrisi dan imunisasi yang paling baik untuk bayi yang sedang tumbuh berkembang (Haranto,2003).

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “ Gambaran Pengetahuan Ibu Rumah tangga tentang pemakaian Alat Kontrasepsi KB Suntik di wilayah kerja Puskesmas Duingingi Kecamatan Duingingi, Kota Gorontalo”.

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan maka rumusan masalah dalam penulisan ini adalah Bagaimana Pengetahuan Ibu Rumah Tangga tentang pemakaian Alat Kontrasepsi KB Suntik.

I.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan Ibu Rumah Tangga tentang Pemakaian Alat Kontrasepsi KB Suntik.

I.4 Manfaat Penelitian

1. Untuk Peneliti

Untuk memperoleh informasi yang jelas mengenai pengetahuan ibu Rumah Tangga tentang alat kontrasepsi KB Suntik yang dikecamatan Dunningi, sehingga pengetahuan dan wawasan kefarmasian dapat bertambah serta sebagai penerapan ilmu yang didapat oleh peneliti.

2. Bagi Ibu Rumah Tangga (masyarakat)

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan ibu Rumah Tangga tentang alat kontrasepsi sehingga ibu dapat mengetahui alat kontrsepsi khususnya KB Suntik yang aman untuk ibu menyusui.

3. Bagi institusi pendidikan

Dapat dijadikan sumber referensi, berkaitan dengan pengetahuan tentang alat kontrasepsi KB Suntik.